**B A B IV**

**UPAYA FAKULTAS DALAM PEMBENTUKAN DAN PERUBAHAN PERILAKU MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH.**

1. **Peraturan: Sebagai Kode Etik Pembentukan dan Perubahan Perilaku**

Peraturan merupakan unsure yang penting dalam pembentukan perilaku. Peraturan tersebut berisi tentang tata cara, kode etik dan tata tertibyang harus dilakukan dalam suatu kelompok. Jurusan Dakwah IAIN Purwokerto dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dan juga sebagai tempat melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki peraturan yang tertuang dalam Buku Panduan,[[1]](#footnote-2) buku pedoman, SOP , SK (Surat Keputusan), STATUTA (yang kini sedang dalam proses), tata tertib, kontrak belajar antara dosen dengan mahasiswa serta hasil keputusan senat. Berkaitan dengan upaya pembentukan perilaku juga tidak lepas dari aturan tersebut.Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto bahwa upaya untuk melakukan perubahan perilaku didasarkan pada buku panduan IAIN, Fakultas dan Prodi Manajemen Dakwah tentang Kode Etik Mahasiswa Tahun 2016.[[2]](#footnote-3) Buku panduan, SOP[[3]](#footnote-4), serta buku pedoman lainnya yang berisi kode etik kemudian disosialisasikan kepada seluruh civitas akademika baik mahasiswa, dosen dan karyawan sebagai bahan pijakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar termasuk dalam melakukan perubahan perilaku terhadap mahasiswa. Kode etik tersebut antara lain mengatur tentang perilaku berpakaian, pergaulan, kesopanan, kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan dalam ujian semester maupun mid semester, kejujuran dan melaksanakan tanggung jawab.

1. **Upaya Pembentukan dan Perubahan Perilaku Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah**
2. **Perilaku Berpakaian**

Perilaku berpakaian mahasiswa menjadi hal yang penting diperhatikan untuk menunjang proses belajar mengajar mahasiswa. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat akademik yang dicirikan salah satunya oleh keterikatannya terhadap Etika Akademik yang berlaku secara universal, seperti kejujuran, keterbukaan, obyektivitas, kemauan untuk belajar dan berkembang serta saling menghormati dan tidak berlaku diskriminatif.

Masyarakat kampus merupakan salah satu bagian penting dari masyarakat akademis. Oleh sebab itu seluruh komponen civitas akademika semestinya memahami dengan benar dan merasa terikat dengan Etika Akademik tersebut. Keterikatan terhadap Etika Akademik harus tercermin pada setiap aspek kegiatan akademik, seperti perkuliahan, penelitian, penulisan dan publikasi, penggunaan gelar akademis dan sebagainya. Dengan demikian dipandang perlu untuk menjelaskan bagaimana Etika Akademik tersebut diterapkan secara spesifik dalam berbagai kegiatan akademik maupun kegiatan kampus lainnya. Tindakan yang melanggar Etika Akademik merupakan tindakan tidak etis dan/atau pelanggaran akademik.[[4]](#footnote-5)

Dalam berpakaian seperti tertera dalam buku panduan Pogram Studi Managemen Dakwah disebutkan bahwa dalam berpakaian harus sopan dan rapi (tidak memakai kaos oblong dan/atau sandal). Dalam melaksanakan ujian munaqosyah misalnya mahasiswa harus berpakaian sebagaimana dalam kode etik sebagai berikut : Peserta sidang diwajibkan mengenakan pakaian rapi , bagi mahasiswa perempuan memakai jas almamater, kemeja warna putih, rok dan kerudung berwarna hitam. Bagi mahasiswa laki-laki memakai jas almamater, kemeja warna putih, berpeci, berdasi, dan celana hitam.[[5]](#footnote-6)

Dalam mengupayakan pembentukan dan perubahan perilaku di Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dilakukan tidak hanya oleh unsur pimpinan saja akan tetapi dilakukan oleh civitas akademik lainnya termasuk dosen. Menurut bapak Zaenal Abidin sebagai dekan Fakultas Dakwah kode etik dalam berpakaian disosialisasikan kepada mahasiswa melalui dosen. Untuk merealisasikan cara berpakaian yang sopan dosen memberikan wawasan tentang pakaian yang Islami yaitu bagi perempuan harus menutup aurat, demikian juga bagi laki-laki. Hal ini untuk menghindari hal-hal yang tidak dinginkan dalam pergaulan laki-laki dan perempuan. [[6]](#footnote-7) Hal yang serupa juga dilakukan oleh ibu Enung Asmaya sebagai dosen Psikologi Dakwah di Prodi Managemen Dakwah. Dalam pembentukan perilaku berpakaian beliau memberi informasi mengenai adanya aturan di IAIN akan etika berpakaian, kemudian memberi penegasan tentang identitas diri dan konsep diri sebagai bagaian dari ingroup IAIN, memberi gambaran mengenai manfaat berhijab, memberi gambaran efek negatif jika tidak berhijab, memberi contoh sebagai responden kepada mahasiswa saat di ruang kelas atau di luar.[[7]](#footnote-8)

Menurut Enung Asmaya, disamping dosen memberikan wawasan tentang efek negatif dari berpakaian yang tidak Islami, dosen juga harus memberikan contoh kepada mahasiswa dalam berpakaian yang sopan, tidak memakai pakaian yang akan merangsang dan menimbulkan gairah terhadap lawan jenis. Jika dilihat dari perkembangan tentang cara perpakaian mahasiswa IAIN secara umum tidak keluar dari Syariah Islam. Bagi laki-laki berpakaian menutup aurat (di antara lutut dan telapak kaki)- bahkan menutup seluruh badan kecuali kepala dan pergelangan kaki dan tangan, tidak memakai kaos oblong dan tidak memakai sandal jepit. Sementara bagi perempuan menggunkan kain yang menutupi seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan.Secara umum perempuan menggunakan rok panjang dan berjilbab rapi.[[8]](#footnote-9)

1. **Perilaku Pergaulan Antar Jenis Kelamin**

Dalam mengupayakan pergaulan antar jenis kelamin Program Studi Managemen dakwah membuat panduan tertulis sebagai pijakan mahasiswa dalam bergaul dengan lawan jenis. Misalnya dalam hal pelanggaran akademik tentang tindakan yang merendahkan martabat masyarakat akademik, misalnya mengkonsumsi narkoba dan miras, melakukan tindakan asusila, dan sejenisnya.Pergaulan bebas merupakan salah satu wujud tidakan asusila. dimana bagi pelakunya akan dikenai sangsi akademik. Adapun sangsi akademik bagi yang melakukan tindakan asusila termasuk pergaulan bebas antara lain; Peringatan keras secara lisan dan/atau tertulis, pengurangan nilai ujian bagi matakuliah atau kegiatan akademik yang bersangkutan, dinyatakan tidak lulus ujian (digugurkan) matakuliah atau kegiatan akademik yang bersangkutan, digugurkan seluruh matakuliah yang ditempuh pada semester ryang bersangkutan, *Skorsing* (dicabut status kemahasiswaannya untuksementara)dariFakultas Dakwah, pemecatan atau dikeluarkan (dicabut status kemahasiswaannya) dariFakultas Dakwah serta dicabut gelar akademik yang telah diperoleh dari Fakultas Dakwah.[[9]](#footnote-10)

Di samping itu menurut bapak Zaenal Abidin selaku Dekan Fakultas Dakwah dengan cara bekerja sama dengan dosen untuk memberikan nformasi tentang bahayanya Barat, mengatur dalam kode etik tentang hubungan/pergaulan mahasiswa dengan mahasiswi.Demikian pula yang dilakukan oleh bapak Nawawi dengan memberikan nasehat dan pemahaman tentang bagaimana pergaulan menurut Islam, dan bagaimana dampak yang ditimbulkan jika melaksanakan pergaulan bebas. Akan tetapi jika dipantau dari pergaulan mahasiswa MD sudah baik, laki-laki duduk dengan laki, perempuan dengan perempuan, bersalaman laki-laki dengan laki-perempuan dengan perempuan.[[10]](#footnote-11) Sejalan dengan bapak Nawawi, Enung Asmaya juga di samping melakukan kegiatan belajar mengajar juga melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberi informasi tentang konsep diri sebagai muslim/muslimah
2. Memberi gambaran tentang bahaya bergaul bebas
3. Memberi informasi mengenai persepsi orang lain bila ada mahasiswa/I yang bergaul bebas
4. Diingatkan tentang bolehnya ta’aruf dalam Islam dengan batas kewajaran
5. Penegasan jika memiliki pasangan yang baik maka berdirilah dengan pergaulan yang baik pula.[[11]](#footnote-12)

Meskipun ada perbedaan persepsi di kalangan dosen tentang boleh dan tidaknya bersalaman antara mahasiswa dengan mahasiswi akan tetapi mereka memiliki kesepakatan bahwa pergaulan laki-laki dan perempuan harus dijaga dan dalam bentuk yang wajar dan sopan. Hal yang demikian bertujuan untuk menghndari keburukan dan pergaulan yang membawa madharat. Bertegur sapa dan berdiskusi antar jenis kelamin selama tidak memberikan dampak yang buruk masih bisa ditolerir.[[12]](#footnote-13)

1. **Perilaku Kesopanan**

Menjaga kesopanan merupakan hal yang penting dalam pembentukan perilaku mahasiswa. Perilaku kesopanan juga sangat ditekankan oleh Program Studi Managemen Dakwah. Hal ini dapat dilihat dalam kode etik civitas akademik yang tercantum dalam panduan akademik program studi Manajemen Dakwah, misalnya mahasiswa harus berpakaian sopan dan rapi (tidak memakai kaos oblong dan/atau sandal), tidak merokok, makan dan minum di dalam ruang administrasi/kantor.[[13]](#footnote-14) Menurut Dekan Fakultas Dakwah, bapak Zaenal Abidin, di samping mensosialisasikan kode etik tersebut kepada mahasiswa juga memberikan tuntunan dan bimbingan perilaku kesopanan, misalnya mahasiswa menyapa dosen dan sebaliknya, kalau menghadap dosen jangan berdiri akan tetapi dipersilahkan duduk, kemudian baru berbicara. Jika mahasiswa ke kampus atau kantor fakultas harus berpakaian sesuai dengan kode etik.[[14]](#footnote-15) Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapam Muridan tentang kesopanan itu harus sesuai dengan aturan akademik.[[15]](#footnote-16)

Dekan Fakultas Dakwah juga melakukan kerja sama dengan para dosen dalam mensosialisasi kode etik mahasiswa serta melakukan upaya-upaya lain dalam pembentukan perilaku kesopanan. Menurut bapak Nawawi, cara pembentukan dan perubahan perilaku mahasiswa dengan dengan memberi contoh kesopanan kepada mahasiswa misalnya dengan cara unggah ungguh, jika bertemu dengan dosen bersalaman, jika sms yang jujur dan kalau masuk ruangan dengan memberi salam.[[16]](#footnote-17) Menurut Ibu Enung Asmaya upaya untuk mengajarkan kesopanan kepada mahasiswa adalah dengan cara:

1. Memberi informasi tentang identitas muslim/muslimah yang harus memegang prinsip kesopanan.
2. Memberikan informasi mengenai pentingnya kesopanan dalam hidup
3. Menegaskan ada banyak orang sukses karena memiliki kecerdasan emosional
4. Menjelaskan bahwa kesopanan adalah bagian untuk menjaga diri kita dari segala perbuatan yang tidak menyenangkan.[[17]](#footnote-18)
5. **Perilaku Kedisiplinan Masuk Kelas dan Mengikuti Ujian Semester**

Pembentukan perilaku kedisiplinan masuk kelas dan mengikuti ujian semesterpun juga sudah diatur dalam kode etik akademik serta dalam kontrak belajar yang dilakukan oleh dosen Program Studi Manajemen Dakwah. Menurut Ibu Enung Asmaya Kontrak belajar itu dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa di pertemuan awal perkuliahan, dan berlaku untuk 1 (satu) semester. Materi dari kontrak belajar antara lain tentang kedisiplinan masuk kelas. Mahasiswa dan dosen harus masuk kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Bagi yang terlambat lebih dari 15 menit tidak mendapatkan hak untuk menandatangani daftar hadir, meskipun masih boleh masuk kelas.[[18]](#footnote-19)

Sebagaimana tertulis dalam buku panduan akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, dalam menerapkan kedisiplinan kelas diatur tata cara sebagai berikut:

1. Berpakaian sopan dan rapi (tidak memakai kaos oblong dan/atau sandal).
2. Tidak merokok, makan dan minum.
3. Tidak melakukan pembicaraan yang mengganggu perkuliahan (termasuk menggunakan Handphone, Pager, dan sejenisnya).
4. Tidak membuat kegaduhan.
5. Tidak mengotori ruang kuliah (corat-coret, membuang sampah, dsb).
6. Namanya tercantum dalam presensi resmi.

Bagi mahasiswa yang melanggar tata tertib di atas tidak diperkenankan mengikuti kuliah.[[19]](#footnote-20) Aturan tersebut kemudian diturunkan menjadi kontrak belajar yang dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa yang dilakukan pada awal perkuliahan.

Selain itu dalam pelaksanaan ujian semester, mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah sebagaimana mahasiswa yang lain juga diberikan ketentuan untuk membentuk dan merubah perilaku mahasiswa. Tata tertib terkait selama mengikuti Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Studi (UAS), mahasiswa:

1. Diharuskan hadir 10 (sepuluh) menit sebelum, dan paling lambat 30 menit setelah ujian mulai dilaksanakan.
2. Dilarang saling meminjam perlengkapan ujian seperti tip-ex, kalkulator, penggaris, dan sejenisnya.
3. Diharuskan membawa KRS dan KTM yang masih berlaku.
4. Dilarang keluar ruang ujian selama ujian berlangsung, kecuali ada ijin dari pengawas.
5. Dilarang bertanya pada sesama peserta ujian apabila menghadapi soal ujian yang kurang jelas/salah.
6. Dilarang melakukan kecurangan selama ujian (cheating).
7. Diharuskan mematuhi seluruh tata tertib perkuliahan sebagaimana aturan di atas dan tata tertib lain yang ditetapkan oleh Fakultas/Institut.

Bagi mahasiswa yang melanggar tata tertib di atas, dikenakan sanksi berupa:

1. Tidak diperkenankan mengikuti ujian, untuk pelanggaran point a. b.Dikeluarkan dari ruang ujian, untuk pelanggaran point b dan c.
2. Menunjukkan surat ijin mengikuti ujiandari panitia ujian, untuk pelanggaran point d.
3. Dilarang meneruskan ujian, untuk pelanggaran point e dan f.
4. Sanksi lain dapat dikenakan pada pelanggaran akademik sebagaimana diatur dalam sub SanksiEtika Akademik. [[20]](#footnote-21)

Implemantasi tata tertib tersebut didukung oleh para dosen pada program studi tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zaenal Abidin, dekan fakultas dakwah bahwa kedisplinan kelas ada aturan akademis, misalnya masuk harus tepat waktu sebagai wujud dari kontrak belajar, tatap muka 75% menjadi standar umum. Kemudian disiplin pulang, ijin jika akan ke belakang ruangan, karena untuk mengantisipasi mahasiswa yang ijin ke belakang tidak kembali lagi ke kelas. Dalam pelaksanaan ujian ada tata tertib masuk dari mulai kedatangan sampai kepulangan. Jika telat masuk harus ada surat keterangan dari panitia ujian dan dibatasi sampai 3 (tiga) kali.[[21]](#footnote-22) Begitu juga yang dilakukan oleh Nawawi, menurut beliau cara menanamkan kedisiplinan adalah dengan memberi contoh dengan masuk kelas tepat waktu, jika mahasiswa belum ada tetap masuk kelas, jika mahasiswa baru sedikit, menyuruh kepada mahasiswa untuk memanggil teman yang lain masuk kelas. Demikian juga dengan mengikuti ujian, memberi peringatan sebelum ujian untuk masuk kelas sesuai tetap waktu. Membuat kontrak belajar dan kesepakatan dengan mahasiwa jika terlambat maka konsekuensi yang ditanggung mahasiswa tidak boleh ikut ujian.[[22]](#footnote-23)

Dalam melaksanakan upaya perilaku kedisiplinan, fakultas dakwah juga mengadakan kerjasama dengan para dosen untuk memperkuat dan turut melaksanakan upaya tersebut. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Enung Asmaya dengan melakukanan hal-hal sebagai berikut:

1. Setiap jam kuliah selalu memberi contoh datang tepat waktu.
2. Ada konsekwensi jika datang terlambat misal tidak dapat materi penuh dan tidak dapat absensi jika telat 15 menit.
3. Ada konsekwensi penurunan nilai absensi.
4. Tidak ikut ujian dengan alasan yang rasional akan dimaafkan dan boleh ikut ujian susulan.[[23]](#footnote-24)

Demikian halnya yang dilakukan oleh bapak Muridan, dalam rangka menanamkan kedisiplinan upaya yang dilakukan adalah menyesuaikan dengan kontrak belajar , kalau ada yang terlambat maka konsekuensinya seperti yang ada dalam kontrak belajar, aturan dalam kontrak belajar diberlakukan untuk dosen dan mahasiswa.[[24]](#footnote-25)

1. **Perilaku Kejujuran : Tidak Mencontek dan Plagiasi**

Perilaku kejujuran untuk tidak mencontek dan menghindari plagiasi juga sangat ditekan oleh Program Studi Manajemen Dakwah kepada mahasiswa. Dalam Kode Etik Prodi Manajemen Dakwah dijelaskan bahwa Penyontekan yaitu kegiatan sadar (sengaja) atau tidak sadar yang dilakukan seorang peserta ujian yang dapat mencakup (1) mencontoh hasil kerja milik peserta ujian lain, dan (2) menggunakan atau mencoba menggunakan bahan-bahan, informasi atau alat bantuan studi lainnya yang tidak diijinkan dalam ujian atau tanpa ijin dari Dosen yang berkepentingan. Sementara itu tindakan plagiasi adalah mengambil gagasan/pendapat/hasil temuan orang lain baik sebagian atau seluruhnya tanpa seijin atau tanpa menyebutkan sumber acuannya secara jujur. [[25]](#footnote-26) Di sisi lain tindakan yang serupa dengan plagiasi adalah pemalsuan, yaitu melakukan kegiatan dengan sengaja atau tanpa ijin yang berwenang mengganti, meniru atau mengubah/memalsukan sesuatu untuk mendapatkan pengakuan sebagai sesuatu yang asli, misalnyamengganti, meniru atau mengubah/memalsukan nama, tanda tangan, nilai atau tugas-tugas, praktikum, transkrip akademik, ijasah, stempel, kartu tanda mahasiswa, gelar akademik, dan keterangan atau laporan dalam lingkup kegiatan akademik maupun non akademik, serta memberikan keterangan atau kesaksian palsu.

Konsekuensi dari tindakan tersebut adalah dengan diberi sanksi akademik sebagai upaya tindakan preventif. Adapun sanksi akademik berupa:

1. Peringatan keras secara lisan dan/atau tertulis.
2. Pengurangan nilai ujian bagian matakuliah atau kegiatan akademik yang bersangkutan.
3. Dinyatakan tidak lulus ujian (digugurkan) matakuliah atau kegiatan akademik yang bersangkutan.
4. Digugurkanseluruhmatakuliahyangditempuhpadasemesteryang bersangkutan
5. *Skorsing* (dicabut status kemahasiswaannya untuksementara)dariFakultas Dakwah
6. Pemecatan atau dikeluarkan (dicabut status kemahasiswaannya) dariFakultas Dakwah.
7. Dicabut gelar akademik yang telah diperoleh dari Fakultas Dakwah.

Setiap bentuk pelanggaran akan didokumentasikan dan diikuti dengan penandatanganan surat pernyataan bermaterai. Pelanggaran berulang akan dikenakan sanksi yang lebih berat.Beberapa pelanggaran terhadap Etika Akademik juga diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP). Pihak yang berwajib dapat melakukan penuntutan hukum terhadap pelaku pelanggaran Etika Akademik yang mengandung unsur pidana.[[26]](#footnote-27)

Prilaku tidak mencontek dan plagiasi juga sangat tidak dianjurkan oleh para dosen. Upaya untuk mencegah perilaku tersebut terus dilakukan oleh para dosen antara lain yang dilakukan oleh Ibu Enung Asmaya melakukan upaya dengan cara:

* 1. Saat ujian tidak boleh mencontek jika sifat ujiannya close book
	2. Saat ujian selalu dipantau oleh respon
	3. Saat ujian dipastikan tidak membawa catatan dan HP
	4. Saat membuat makalah akan dituntut orisinalitas ide dan tulisannya.[[27]](#footnote-28)

Dosen yang lain juga mengupayakan hal yang sama untuk mencegah percontekan dan Plagiasi berbagai upaya dilakukan antara lain yang dilakukan oleh bapak Nawawi dengan memberi nasihat kepada mahasiswa bahwa hasil belajar yang bagus bukan tujuan satu-satunya akan tetapi nilai kejujuran merupakan hal yang penting, termasuk nilai ujian dan membuat karya ilmiah.[[28]](#footnote-29) Demikian halnya yang dilakukan oleh bapak Zaenal Abidin cara mengupayakan mahasiswa untuk berperilaku jujur dengan dibuat aturan tata tertib ujian yang ditempel di pengumuman dan untuk mengantisipasi kejujuran mahasiswa maka ada pengawasan dan berita acara perkuliahan.[[29]](#footnote-30) Berbeda cara akan tetapi tujuannya sama sebagaimana yang dilakukan oleh bapak Muridan, upaya untuk menanamkan kejujuran dalam ujian caranya dengan menentukan waktu ujian bersama dan dilaksanakan serentak dengan mengerjakan bersama dalam waktu yang sudah ditentukan, misalnya soal nomor 1 waktu 10 menit, lewat dari waktu tersebut ditinggal. Sedang kejujuran dalam plagiasi menulis karya ilmiah mahasiswa disuruh membuat makalah dan hasil makalah tersebut dicek bersama-sama lewat internet apakah mengandung plagiasi atau tidak, kalau ternyata plagiasi maka disuruh untuk mengulang membuat makalah.[[30]](#footnote-31)

1. **Perilaku Tanggung Jawab: Mengerjakan Tugas Dengan Tepat Waktu**

Perilaku tanggung jawab juga sangat ditekankan oleh Fakultas Dakwah terutama kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah. Hal ini tertulis dalam buku panduan akademik yang menekankan adanya tanggung jawab misalnya dalam penyusunan proposal skripsi, ada beberapa ketentuan antara lain

1. Mahasiswa wajib berpakaian:

Bagi mahasiswa laki-laki:

1. memakai celana panjang warna gelap (non Jeans)
2. memakai kemeja putih lengan panjang
3. bersepatu

Bagi mahasiswa perempuan :

1. Memakai baju lengan panjang warna putih
2. Memakai bawahan rok panjang warna gelap
3. Bersepatu
4. Peserta Ujian Proposal Skripsi terdiri dari
5. Mahasiswa yang mempresentasikan proposal
6. Ketua jurusan, Sekretaris Jurusan dan Kaprodi
7. Dosen pembimbing
8. Mahasiswa lain yang mengikuti Ujian Proposal Skripsi tersebut.
9. Mahasiswa wajib mempresentasikan proposal dalam bentuk power point maksimum 10 menit,
10. Alokasi tanya jawab dengan narasumber 20 menit,
11. Tanya jawab dengan peserta 10 menit.
12. Narasumbermemberikan catatan revisi di berita acara Ujian Proposal Skripsi yang dibuat rangkap 2, untuk mahasiswa dan arsip fakultas.
13. Waktu revisi hasil Ujian Proposal Skripsi proposal maksimal 2 minggu setelah selesai Ujian Proposal Skripsi dan disyahkan oleh narasumber.
14. Apabila revisi Ujian Proposal Skripsi proposal sudah di acc, mahasiswa berhak mendapat surat keterangan lulus Ujian Proposal Skripsi yang disyahkan oleh Ketua Jurusan.
15. Fakultas memberikan pengantar untuk melakukan izin penelitian ke BAPPEDA dan Bakesbangpolinmas Kabupaten terkait disyahkan oleh Ketua Jurusan.[[31]](#footnote-32)

Di samping itu upaya lain yang dilakukan dosen adalah membuat kesepakatan dan sosialisai kepada mahsiswa tentang pelaksanaan tugas (baik UTS, maupun tugas terstruktur). Jika mengumpulkan tidak pada waktu sesuai yang disepakati maka akan dikurangi nilainya. Hasil yang diperoleh bahwa selama ini mahasiswa mayoritas sudah melakukan tanggung jawab dengan mengumpulkan tugas dosen sesuai waktu yang ditentukan, dan sebagian kecil tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.[[32]](#footnote-33) Senada dengan itu pak Muridan menyatakan bahwa untuk memupuk tanggung jawab mahasiswa dilakukan dengan memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dengan nilai yang bagus, dan sebaliknya memberikan punishmen kepada mahasiswa yang mengumpulkan tugasnya terlambat.[[33]](#footnote-34) Disamping itu juga memberikan kewenangan kepada dosen untuk memberi kewenangan berupa tanggung jawab sesuai dengan kontrak belajar yang dibuat. Dalam kontrak belajar tersebut biasanya memuat skor/bobot, ketepatan waktu, dan tidak diberi nilai jika terlambat.[[34]](#footnote-35)Sebagaimana yang dilakukan oleh dosen lainnya pada Program Studi Manajemen Dakwah ibu Enung Asmaya menyatakan bahwa untuk memupuk tanggungjawab kepada mahasiswa dilakukan dengan cara:

* 1. Ada kontrak kuliah yang harus disepakati.
	2. Ada tugas yang harus dijalankan ontime.
	3. Jika tidak on time ada konsekuensi.
	4. Jika on time ada reward.[[35]](#footnote-36)
1. **Keberhasilan Program Studi Managemen Dakwah dalam Pembentukan Perilaku Mahasiswa**

Sebagai Perguruan Tinggi yang akan mencetak generasi muda memiliki akhlak yang lubur dan budipekerti mahasiswa yang mulia dalam Tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dosen tidak hanya mentransfer knowledge dan meningkatkan kemampuan kritis dan inovatif saja, akan tetapi mencetak dan menanamkan mahasiswa untuk memiliki perilaku yang baik dan akhlakul karimah. Berbagai upaya dilakukan oleh Perguruan Tinggi antara lain dengan membuat aturan, tata tertib, panduan, SOP, Kontrak belajar dan himbauan. Seluruh civitas akademik melakukan upaya tersebut, antara lain dari Pimpinan Kampus (Rektor. Dekanat, Ketua Jurusan dan Prodi), juga turut mengupayakan juga dosen dan karyawan dan seluruh civitas akademik lainnya. Adapaun hasil yang dicapai setelah adanya upaya-upaya tersebut adalah:

Dari sisi penyelenggaraan kode etik sudah cukup kondusif, tidak terlalu banyak yang melanggar, dan belum ditemukan gejala-gejala yang cukup berarti. Kalau ada diskusi /bicara dalam masa ujian, itu karena kualitas pengawasan yang belum berkualitas, maka perlu ditingkatkan. Dalam hal berpakaian menurut bapak Zaenal Abidin, Dekan Fakultas Dakwah cara berpakaian sudah sopan, dan Islami. Bagi mahasiswa laki-laki sudah berpakaian menutup aurat.Jika masuk ke kelas atau ruangan administrasi tidak memakai kaos oblong (tidak berkrah), memakai celana panjang dan kebanyakan memakai baju berkrah, dan bersepatu. Bagi mahaisiswa putri sudah berpakaian Ismai dan menutup aurat. Cara berpakaian tidak ketat (longgar), tidak terlihat lekuk-lekuk tubuhnya. Bahkan sebagaian mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah mengadakan pakaian seragam kelas, supaya kompak, tidak saling bersaing dalam hal berpakaian.[[36]](#footnote-37)

Berkaitan dengan pergaulan laki-laki dan perempuan, mahasisa laki-laki dan perempuan secara umum tidak melanggar dari aturan dan tata tertib. Meskipun ada mahasiswa yang sedang berduaan laki-laki dan perempuan akan tetapi masih dalam pembicaraan yang wajar, di tempat umum dan disaksikan oleh mahasiswa lain. Mahasiswa laki-laki secara umum membaur dan ngobrol dengan mahasiswa laki-laki, mahasiswa perempuan secara umum juga bergaul dengan mahasiswi. Akan tetapi sering juga dilakukan perbincangan mahasiswa laki-laki dan perempuan bersama-sama. Dalam hal menempati tempat duduk di kelas, secara umum mahasiswa laki-laki dengan laki-laki mahasiswa perempuan dengan perempuan. Meskipun mahaiswa ada yang bersalaman dengan mahasiswa akan tetapi masih pada batas-batas kewajaran, dan tidak menimbulkan gejolak untuk melakukan perilaku pergaulan bebas. Sehingga dapat dikatakan mahasiswa laki-laki dalam hal pergaulan bebas selama ini mahasiswa laki-laki dan mahaiswi belum ada yang menyimpang dari kode etik program studi.[[37]](#footnote-38)

Kesopanan mahasiswa setelah adanya upaya dari Program Studi Managemen Dakwah juga dapat dilihat misalnya mahasiswa berpakaian sopan dan rapi (tidak memakai kaos oblong dan/atau sandal), tidak merokok, makan dan minum di dalam ruang administrasi/kantor. Mahasiswa menyapa dosen dan sebaliknya, kalau menghadap dosen mahasiswa bersalaman kepada dosen, dan cara bersalaman dengan dicium tangan dosen (bagi dosen laki-laki dilakukan oleh mahasiswa laki-laki dan bagi dosen perempuan dilakukan oleh mahasiswi), memohon untuk duduk, kemudian baru berbicara.[[38]](#footnote-39) Cara unggah ungguh mahasiswa juga dapat dilihat pada waktu mereka bertemu dengan dosen misalnya dengan tersenyum ramah, menundukkan kepala dan jika bertemu dengan dosen bersalaman, jika mengirim SMS jujur, dengan bahasa yang sopan dan kalau masuk ruangan dengan memberi salam.[[39]](#footnote-40)

Berkaitan dengan kedisiplinan masuk kelas mahasiswa berusaha untuk melaksanakan kontrak belajar antara lain tentang kedisiplinan masuk kelas. Mahasiswa dan dosen harus secara umum sudah masuk kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Bagi yang terlambat lebih dari 15 menit tidak mendapatkan hak untuk menandatangani daftar hadir, meskipun masih boleh masuk kelas.[[40]](#footnote-41) Demikian halnya dalam pelaksanaan ujian mahasiswa kebanyakan sudah hadir 10 (sepuluh) menit sebelum, dan paling lambat 30 menit setelah ujian mulai dilaksanakan.Meskipun ada mahasiswa yang terlambat akan tetapi jumlahnya tidak banyak, dan mahasiswa yang terlambat karena ada alasan yang rasional. Mahasiswa juga tidak meminjam perlengkapan ujian seperti tip-ex, kalkulator, penggaris, dan sejenisnya, membawa KRS dan KTM yang masih berlaku, tidak keluar ruang ujian selama ujian berlangsung, kecuali ada ijin dari pengawas, tidak bertanya pada sesama peserta ujian apabila menghadapi soal ujian yang kurang jelas/salah, tidak melakukan kecurangan selama ujian (cheating).[[41]](#footnote-42)

Dalam hal melaksanakan tanggung jawab mahasiswa semangat mengikuti kuliah, mahasiswa nampak sudah mempersiapkan tugas mereka dengan baik, mereka memiliki disiplin dan tanggung jawab, mereka aktif dalam kelas, mereka tetap sopan.[[42]](#footnote-43) Demikian juga yang dikatakan oleh bapak Muridan,keberhasilan yang dilakukan oleh Prodi Manajemen Dakwah ini bisa dilihat dari motivasi belajar mahasiswa, kalau motivasi belajarnya besar dapat dilihat semangatnyapun kuat dan perilkaunya baik, tapi kalau motivasi rendah perilakunya juga rendah.[[43]](#footnote-44) Dengan adanya apresiasi dari dosen kepada mahasiswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dengan nilai yang bagus, mahasiswa jika diberi tugas mengumpulkannya sesuai dengan kesepakatan waktu, dan mahasiswa yang mengumpulkan tugas dengan terlambat diberikan punishmen kepada mahasiswa yang mengumpulkan tugasnya terlambat.[[44]](#footnote-45) Demikian pula yang dikatakan oleh ibu Enung Asmaya selama ini mahasiswa sudah melaksanakan sesuai dengan kontrak kuliah disepakati, dan salah satunya mahasiswa melaksanakan tugas dengan tepat waktu, jika tidak on time ada konsekuensi, dan jika tepat waktu ada reward.

Dalam hal kejujuran masuk kuliah berdasarkan kontrak belajar, dan dalam hal plagiasi, mahasiswa kebanyakan sudah tidak melakukan plagiarisasi, ketika membuat makalah sudah banyak literaturnya, walaupun hasil makalahnya belum sempurna yang penting adalah kejujuran, mahasiswa menjadi aktif di kelas, keakraban dosen dengan mahasiswa semakin akrab.[[45]](#footnote-46) Saat ujian mahaiswa tidak mencontek meskipun ujian bersifat close book, tidak membawa catatan dan HP. Pada saat membuat makalah atau hasil karya ilmiah lainnya mahasiswa menjaga orisinalitas ide dan tulisannya dengan cara mencantumkan sumber rujuakan (footenote/ catatan kaki) dalam karya ilmiahnya. Kejujuran dalam plagiasi menulis karya ilmiah mahasiswa dapat dilihat dari hasil makalah tersebut dicek bersama-sama lewat internet apakah mengandung plagiasi atau tidak, kalau ternyata plagiasi maka mahasiswa siap untuk mengulang membuat makalah[[46]](#footnote-47).

1. **Faktor-faktor yang Mendukung Pembentukan dan Perubahan Perilaku**

Faktor yang mendukung terjadinya pembentukan dan perubahan perilaku pada mahasiswa Program Studi Manegemen Dakwah adalah:

* + - 1. Karena ada regulasi

Regulasi yang ada di Fakultas Dakwah Program Studi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto antara lain berupa Buku Panduan Fakultas, buku panduan Program Studi yang terdiri dari Panduan Penasehat Akademik, Panduan pengajuan judul, panduan seminar proposal, panduan penyusunan skripsi, panduan ujian komprehnesif, panduan ujian munaqosyah, panduan ujian semester (UTS dan UAS), panduan KKN dan PPL,STATUTA, SOP dan buku panduan akademik yang lainya.[[47]](#footnote-48)

* + - 1. Komitmen dosen yang membuat kontrak belajar.

Sebelum melaksanakan perkuliahan, antara dosen dan mahasiswa membuat kontrak belajar yang ditujukan bukan hanya untuk mahasiswa saja, akan tetapi diberlakukan bersama-sama dosen dan mahasiswa. Termasuk di dalam kontrak belajar tersebut adanya aturan masuk kuliah dan juga keterlambatan, tugas dan lain sebagainya, semua aturan yang terdapat dalam kontrak belajar dilakukan bersama-sama dan komitmen bersama-sama antara dosen dan mahasiswa sehingga tidak berlaku secara sepihak dan menganut asas keadilan. Misalnya aturan tidak terlabambat masuk kelas, maka dosenpun melaksanakan aturan untuk tidak masuk kelas terlambat.[[48]](#footnote-49)

* + - 1. Adanya sangsi yang akan diberikan kepada pelanggar.(*Punishmen*)

Disamping membuat kontrak belajar antara mahasiswa dan dosen, di mana kontrak tersebut membahas tentang aturan, tata tertib dan kode etik, akan tetapi juga dalam aturan tersebut terdapat sangsi bagi yang melanggar dan tidak komitmen terhadap aturan tersebut. Sangsi tersebut diberlakukan untuk dosen dan mahasiswa. Misalnya aturan tentang keterlambatan, bagi yang terlambat lebih dari 15 menit, maka tidak diperkenankan masuk kelas, karena aturan tersebut juga untuk dosen, maka jika dosen terlambat tidak diperkenankan masuk kelas.[[49]](#footnote-50)

* + - 1. Input yang bagus

Melalui proses penerimaan dan penjaringan mahasiswa baru termasuk didalamnya adanya seleksi mahasiswa baru akan menjadikan image dan citra mahasiswa dan perguruan tinggi semakin bagus. Demikian juga mahasiswa yang sudah terseleksi diasumsikan mereka layak untuk diterima sebagai mahasiswa dan layak untuk mengikuti aturan yang diberlakukan, khususnya pada Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto. Input yang bagus akan semakin mudah memahami aturan dan kode etik di Fakultas, sehingga pembentukan perilaku mahasiswa lebih mudah tertata dan menyesuaikan aturan dan kode etik yang berlaku.[[50]](#footnote-51)

* + - 1. Adanya kenyamanan dalam proses

Kenyamanan dalam proses pembentukan dan perubahan perilaku menjadi unsur yang penting, karena akan mempercepat proses tersebut. Mahasiswa yang diberlakukan dengan tidak adil, kekerasan, otoriter, sering dimarahi justru akan menimbulkan mereka memiliki perilaku yang menyimpang, tidak menghargai dosen, bahkan kadang membenci dosen. Hal ini akan memnghambat terjadinya pembentukan dan perubahan perilaku yang positif. Namun sebaliknya jika dosen tidak membeda-bedakan mahasiswa, memberlakukan mereka secara adil, prosen mengajar dengan penuh kasih sayang, selalu memberi motivasi, tidak otoriter akan menimbulkan mahasiswa mempunyai konsep diri yang bagus.[[51]](#footnote-52)

* + - 1. Adanya Apresiasi yang menguntungkan.(*Reward*)

Sebagai bentuk komitmen terhadap proses belajar mengajar, kontrak belajar yang diberlakukan antara dosen dengan mahasiswa bukan hanya sekedar berisi tentang tuntutan mahasiswa untuk melakukan sesuatu dan memberikan hukuman terhadap para pelanggar. Akan tetapi dosen juga memberikan reward dan apresiasi ataupun penghargaan kepada mahasiswa. Hal yang demikian bertujuan untuk memotivasi dan mendorong mahasiswa untuk berperilaku yang baik sesuai aturan dan kode etik akademik.[[52]](#footnote-53)

* + - 1. Adanya Keteladanan dari dosen.

Dosen memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan perilaku. Perilaku dosen akan dicontoh oleh mahasiswa, oleh karenanya jika dosen memiliki perilaku baik maka akan cenderung ditiru oleh mahasiswa, begitu juga jika dosen memiliki perilaku buruk akan ditiru mahasiswa juga berperilaku buruk.[[53]](#footnote-54) Contoh yang baik (*Uswatun Khasanah*) dari para dosen merupakan upaya yang signifikan dan efektif dalam rangka pembentukan perilaku mahasiswa.

1. **Analisis Data Hasil Penelitian Tentang Upaya Pembentukan dan Perubahan Perilaku Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah.**

Pembentukan dan perubahan perilaku tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarang saja. Pembentukan perilaku berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah perilaku atau membentuk perilaku yang baru. Faktor lain yang turut memegang peranan penting adalah faktor internal di dalam diri manusia, yaitu selektivitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya itu. Jadi dalam pembentukan dan perubahan perilaku terdapat faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal pribadi individu yang memegang peranannya.[[54]](#footnote-55)

Faktor internal berupa pengamatan dan penangkapan manusia yang senantiasa melibatkan suatu proses pilihan di antara seluruh rangsangan yang obyektif yang ada di luar kita. Pilihan tersebut berhubungan dengan motif dan perilaku yang bekerja di dalam diri manusia pada waktu itu yang mengarahkan minat perhatian manusia terhadap objek-objek tertentu di antara keseluruhan objek yang mungkin diperhatikan waktu itu. Selektivitas dalam pengamatan senantiasa berlangsung karena individu manusia tidak dapat dapat memperhatikan semua rangsangan yang datang dari lingkungannya dengan taraf perhatian yang sama.[[55]](#footnote-56)

Faktor internal dari pembentukan perilaku itu sendiri adalah dari mahasiswa yang memiliki watak, tabiat yang dibangun dari kepribadian diri sendiri yang dipengaruhi oleh insting, akan, hati nurani dan hawa nafsu. Hal ini menjadi dasar dalam pembentukan perilaku. Faktor internal dari mahasiswa dapat dilihat dari input yang diperoleh pada saat mahasiswa mengikuti seleksi mahasiswa baru. Melalui proses penerimaan dan penjaringan mahasiswa baru termasuk didalamnya adanya seleksi mahasiswa baru akan menjadikan image dan citra mahasiswa dan perguruan tinggi semakin bagus. Demikian juga mahasiswa yang sudah terseleksi diasumsikan mereka layak untuk diterima sebagai mahasiswa dan layak untuk mengikuti aturan yang diberlakukan, khususnya pada Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto. Input yang bagus akan semakin mudah memahami aturan dan kode etik di Fakultas, sehingga pembentukan perilaku mahasiswa lebih mudah tertata dan menyesuaikan aturan dan kode etik yang berlaku.[[56]](#footnote-57)

Sementara Faktor Eksternalnya adalah karena adanya hal-hal sebagai berikut:

* + 1. Karena ada regulasi

Regulasi yang ada di Fakultas Dakwah Program Studi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto antara lain berupa Buku Panduan Fakultas, buku panduan Program Studi yang terdiri dari Panduan Penasehat Akademik, Panduan pengajuan judul, panduan seminar proposal, panduan penyusunan skripsi, panduan ujian komprehnesif, panduan ujian munaqosyah, panduan ujian semester (UTS dan UAS), panduan KKN dan PPL,STATUTA, SOP dan buku panduan akademik yang lainya.[[57]](#footnote-58)

* + 1. Komitmen dosen yang membuat kontrak belajar.

Sebelum melaksanakan perkuliahan, antara dosen dan mahasiswa membuat kontrak belajar yang ditujukan bukan hanya untuk mahasiswa saja, akan tetapi diberlakukan bersama-sama dosen dan mahasiswa. Termasuk di dalam kontrak belajar tersebut adanya aturan masuk kuliah dan juga keterlambatan, tugas dan lain sebagainya, semua aturan yang terdapat dalam kontrak belajar dilakukan bersama-sama dan komitmen bersama-sama antara dosen dan mahasiswa sehingga tidak berlaku secara sepihak dan menganut asas keadilan. Misalnya aturan tidak terlabambat masuk kelas, maka dosenpun melaksanakan aturan untuk tidak masuk kelas terlambat.[[58]](#footnote-59)

* + 1. Adanya sangsi yang akan diberikan kepada pelanggar.(*Punishmen*)

Disamping membuat kontrak belajar antara mahasiswa dan dosen, di mana kontrak tersebut membahas tentang aturan, tata tertib dan kode etik, akan tetapi juga dalam aturan tersebut terdapat sangsi bagi yang melanggar dan tidak komitmen terhadap aturan tersebut. Sangsi tersebut diberlakukan untuk dosen dan mahasiswa. Misalnya aturan tentang keterlambatan, bagi yang terlambat lebih dari 15 menit, maka tidak diperkenankan masuk kelas, karena aturan tersebut juga untuk dosen, maka jika dosen terlambat tidak diperkenankan masuk kelas.[[59]](#footnote-60)

* + 1. Adanya kenyamanan dalam proses

Kenyamanan dalam proses pembentukan dan perubahan perilaku menjadi unsur yang penting, karena akan mempercepat proses tersebut. Mahasiswa yang diberlakukan dengan tidak adil, kekerasan, otoriter, sering dimarahi justru akan menimbulkan mereka memiliki perilaku yang menyimpang, tidak menghargai dosen, bahkan kadang membenci dosen. Hal ini akan memnghambat terjadinya pembentukan dan perubahan perilaku yang positif. Namun sebaliknya jika dosen tidak membeda-bedakan mahasiswa, memberlakukan mereka secara adil, prosen mengajar dengan penuh kasih sayang, selalu memberi motivasi, tidak otoriter akan menimbulkan mahasiswa mempunyai konsep diri yang bagus.[[60]](#footnote-61)

* + 1. Adanya Apresiasi yang menguntungkan.(*Reward*)

Sebagai bentuk komitmen terhadap proses belajar mengajar, kontrak belajar yang diberlakukan antara dosen dengan mahasiswa bukan hanya sekedar berisi tentang tuntutan mahasiswa untuk melakukan sesuatu dan memberikan hukuman terhadap para pelanggar. Akan tetapi dosen juga memberikan reward dan apresiasi ataupun penghargaan kepada mahasiswa. Hal yang demikian bertujuan untuk memotivasi dan mendorong mahasiswa untuk berperilaku yang baik sesuai aturan dan kode etik akademik.[[61]](#footnote-62)

* + 1. Adanya Keteladanan dari dosen.

Dosen memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan perilaku. Perilaku dosen akan dicontoh oleh mahasiswa, oleh karenanya jika dosen memiliki perilaku baik maka akan cenderung ditiru oleh mahasiswa, begitu juga jika dosen memiliki perilaku buruk akan ditiru mahasiswa juga berperilaku buruk.[[62]](#footnote-63) Contoh yang baik (*Uswatun Khasanah*) dari para dosen merupakan upaya yang signifikan dan efektif dalam rangka pembentukan perilaku mahasiswa.

Pembentukan dan perubahan perilaku berlangsung dalam interaksi kelompok, dalam *shifting of reference-group* dimana interaksi sosial antar kelompok dalam hal ini interkasi antara mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah dengan Jurusan Dakwah dan Civitas akademiknya tidak hanya terjadi berdasarkan kunjung mengunjung saja atau sementara dan sebentar akan tetapi berlangsung lebih lama kurang lebih satu semester. Karena berlangsung dalam lingkungan kehidupan di dalam satu kelompok yang mempunyai norma-norma dan nilai-nilai sosial, attitude-attitude dan kebiasaan bertingkah laku yang paling sesuai bagi diri seseorang dan yang ia setujui sepenuhnya.

Jika dilihat dari Teorinya Skinner yang menyatakan bahwa pembentukan dan perubahan tingkah laku dibentuk dari hubungan antara perangsang (S) dan respon (R) yang terkenal dengan teorinya *Operant Conditioning Theory*. Dalam hal ini ada dua macam respon dalam kegiatan belajar. Respondent response reflexive respons bersifat spontan atau dilakukan secara reflek, di luar kemampuan seseorang. Dalam situasi yang demikian seseorang cukup belajar dengan stimulus yang diberikan dan ia akan memberikan respon yang sepadan dengan stimuli yang datang. Operant Response (Instrumental Response) merupakan respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang yang demikian disebut dengan reinforcing stimuli atau reinforcer, karena perangsang ini merupakan respons yang telah dilakukan oleh organisme.[[63]](#footnote-64) Jika dikaitkan dengan teorinya Skinner dengan teori hubungan antara Stimuli/perangsang (S) dengan respon (R) atau yang disebut *Operant Conditioning Theori* maka dalam hal ini pembentukan dan perubahan perilaku mahasiswa Program Studi Managemen Dakwah menggunakan jenis *Responden Respone Reflexive.* Dalam situasi ini Jurusan Dakwah memberikan stimulus kepada mahasiswa dan kemudian kemudian akan memberikan respon yang sepadan dengan stimuli yang diberikan. Berikut ini adalah stimuli yang diberikan kepada mahasiswa dan respon yang diberikan kepada mahasiswa:

|  |  |
| --- | --- |
| **Stimuli (S)** | **Respon (R)** |
| **Upaya Pembentukan Perilaku** | **Bentuk-bentuk Perilaku** | **Hasil Yang diperoleh** |
| Membuat Regulasi /Aturan | Mensosialisasikan Buku Panduan Fakultas, buku panduan Program Studi yang terdiri dari Panduan Penasehat Akademik, Panduan pengajuan judul, panduan seminar proposal, panduan penyusunan skripsi, panduan ujian komprehnesif, panduan ujian munaqosyah, panduan ujian semester (UTS dan UAS), panduan KKN dan PPL,STATUTA, SOP dan buku panduan akademik yang lainya | Tersosialisasikannya Buku Panduan Fakultas, buku panduan Program Studi yang terdiri dari Panduan Penasehat Akademik, Panduan pengajuan judul, panduan seminar proposal, panduan penyusunan skripsi, panduan ujian komprehnesif, panduan ujian munaqosyah, panduan ujian semester (UTS dan UAS), panduan KKN dan PPL,STATUTA, SOP dan buku panduan akademik yang lainya kepada mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah |
| Keteladanan | Memberi keteladanan dan contoh yang baik dalam hal berpakaian yang Islami, bergaul dengan lawan jenis kelamin secara Islami, Memberi contoh untuk berperilaku sopan, memberi contoh untuk disiplin masuk kelas, memberi contoh untuk tidak mencontek dan menulis karya ilmiah dengan plagiasi dan memberi keteladanan untuk bertanggung jawan dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu. | Mahasiswa meneladani dan mencontoh yang baik dalam hal berpakaian yang Islami, bergaul dengan lawan jenis kelamin secara Islami, Mahasiswa meneladani dan mencontoh untuk berperilaku sopan, memberi contoh untuk disiplin masuk kelas, Mahasiswa meneladani dan mencontoh untuk tidak mencontek dan menulis karya ilmiah dengan tidak plagiasi dan Mahasiswa meneladani dan mencontoh untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu. |
| Pembiasaan/ Latihan | Memberi pembiasaan dan dan latihan dalam hal berpakaian yang Islami, pembiasaan dan dan latihan bergaul dengan lawan jenis kelamin secara Islami, pembiasaan dan dan latihan berperilaku sopan, pembiasaan dan dan latihan disiplin masuk kelas, pembiasaan dan dan latihan untuk tidak mencontek dan menulis karya ilmiah dengan plagiasi dan pembiasaan dan dan latihan untuk bertanggung jawan dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu. | Mahasiswa sudah terbiasa untuk berpakaian yang Islami, Mahasiswa sudah terbiasa untuk bergaul dengan lawan jenis kelamin secara Islami, Mahasiswa sudah terbiasa untuk berperilaku sopan, Mahasiswa sudah terbiasa untuk disiplin masuk kelas, pembiasaan dan dan latihan untuk tidak mencontek dan menulis karya ilmiah dengan tidak plagiasi dan Mahasiswa sudah terbiasa untuk bertanggung jawan dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu. |
| Dengan *Mau’idzah* (Nasihat) | Memberi nasihat dalam hal berpakaian yang Islami, memberikan nasihat tentang bergaul dengan lawan jenis kelamin secara Islami, memberikan nasihat tentang berperilaku sopan, memberikan nasihat tentang disiplin masuk kelas, memberikan nasihat tentang tidak mencontek dan menulis karya ilmiah dengan plagiasi dan memberikan nasihat untuk bertanggung jawan dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu. | Mahasiswa sudah bisa memahami tentang berpakaian yang Islami, Mahasiswa sudah bisa memahami tentang bergaul dengan lawan jenis kelamin secara Islami, Mahasiswa sudah bisa memahami tentang berperilaku sopan, Mahasiswa sudah bisa memahami tentang disiplin masuk kelas, memberikan nasihat tentang tidak mencontek dan menulis karya ilmiah dengan tidak plagiasi dan Mahasiswa sudah bisa memahami tentang bertanggung jawan dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu. |
| Reward dan Punishment atau *Targhib wa tahdzib* | Memberi Reward kepada yang berpakaian Islami dan memberikan punishment yang tidak berpakaian sopan, memberikan reward kepada mahasiswa yang bergaul dengan lawan jenis kelamin secara Islami dan memberi puniskment yang bergaul dengan lawan jenis yang tidak Islami, memberikan reward kepada mahasiswa yang berperilaku sopan dan memberikan punishment kepada mahasiswa yang tidak sopan, memberikan reward kepada mahasiswa yang disiplin masuk kelas dan memberikan punishment kepada mahasiswa yang terlambat masuk kelas , memberikan reward kepada mahasiswa yang tidak mencontek dan menulis karya ilmiah dengan tidak plagiasi dan memberikan punishment kepada mahasiswa yang memncontek dan melakukan plagiasi, memberikan reward kepada mahasiswa yang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan memberikan punishment kepada mahasiswa yang tidak bertanggung jawab dan mengerjakan tugas dengan tidak tepat waktu | Mahasiswa sudah diberi Reward kepada yang berpakaian Islami dan diberi punishment yang tidak berpakaian sopan, Mahasiswa sudah diberi reward yang bergaul dengan lawan jenis kelamin secara Islami diberi puniskment yang bergaul dengan lawan jenis yang tidak Islami, Mahasiswa sudah diberi reward yang berperilaku sopan dan diberi punishment yang tidak sopan, kan reward kepada mahasiswa yang disiplin masuk kelas dan memberikan punishment kepada mahasiswa yang terlambat masuk kelas , memberikan reward kepada mahasiswa yang tidak mencontek dan menulis karya ilmiah dengan tidak plagiasi dan diberi punishment kepada mahasiswa yang mencontek dan melakukan plagiasi, Mahasiswa sudah diberi reward yang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan diberikan punishment kepada mahasiswa yang tidak bertanggung jawab dan mengerjakan tugas |

1. Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2015-2016 (Purwokerto: STAIN Press, 2015) [↑](#footnote-ref-2)
2. Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 4 Juli 2016. [↑](#footnote-ref-3)
3. Tim Penyusun STandar Operasional Perlayanan (SOP) Fakultas Dakwah (Purwokerto: STAIN Press, 2015) [↑](#footnote-ref-4)
4. Panduan Akademik Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto 2015-2016 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 73. [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*., hlm 66. [↑](#footnote-ref-6)
6. Wawancara dengan Nawawi, dosen materi dakwah Prodi Managemen Dakwah pada tanggal 25 Juni 2016 [↑](#footnote-ref-7)
7. Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-8)
8. Hasil observasi partisipan dengan mahasiswa prodi Manajemen Dakwah tanggal 4 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-9)
9. Panduan Akademik Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto 2015-2016 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 77. [↑](#footnote-ref-10)
10. Wawancara dengan Nawawi, dosen materi dakwah Prodi Managemen Dakwah pada tanggal 25 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-11)
11. Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-12)
12. Hasil wawancara dengan Muridan, dosen Materi Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 Juli 2016. [↑](#footnote-ref-13)
13. Panduan Akademik Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto 2015-2016 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 73-74. [↑](#footnote-ref-14)
14. Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 4 Juli 2016 [↑](#footnote-ref-15)
15. Hasil wawancara dengan Muridan, dosen Materi Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 Juli 2016 [↑](#footnote-ref-16)
16. Hasil wawancara dengan Nawawi, dosen materi dakwah Prodi Managemen Dakwah pada tanggal 25 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-17)
17. Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-18)
18. Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-19)
19. Panduan Akademik Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto 2015-2016 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 78. [↑](#footnote-ref-20)
20. Panduan Akademik Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto 2015-2016 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 80. [↑](#footnote-ref-21)
21. Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 4 Juli 2016 [↑](#footnote-ref-22)
22. Hasil wawancara dengan Nawawi, dosen materi dakwah Prodi Managemen Dakwah pada tanggal 25 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-23)
23. Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-24)
24. Hasil wawancara dengan Muridan, dosen Materi Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 Juli 2016 [↑](#footnote-ref-25)
25. Panduan Akademik Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto 2015-2016 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 74. [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-27)
27. Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-28)
28. Hasil wawancara dengan Nawawi, dosen materi dakwah Prodi Managemen Dakwah pada tanggal 25 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-29)
29. Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 4 Juli 2016 [↑](#footnote-ref-30)
30. Hasil wawancara dengan Muridan, dosen Materi Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 Juli 2016 [↑](#footnote-ref-31)
31. Panduan Akademik Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto 2015-2016 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 52. [↑](#footnote-ref-32)
32. Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 4 Juli 2016 [↑](#footnote-ref-33)
33. Hasil wawancara dengan Muridan, dosen Materi Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 Juli 2016 [↑](#footnote-ref-34)
34. Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 4 Juli 2016 [↑](#footnote-ref-35)
35. Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-36)
36. Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 4 Juli 2016. Hasil dari observasi partisipan di kelas Prodi Manajemen Dakwah pada tanggal 26 Mei 2016. Demikian juga hasil wawancara dengan Syamsul Huda Mahasiswa Prodi MD semester V pada tanggal 17 Juli 2016. [↑](#footnote-ref-37)
37. Hasil wawancara dengan Nawawi, dosen materi dakwah sekaligus kepala Prodi Managemen Dakwah pada tanggal 25 Juni 2016.Dikuatkan dengan observasi partisipan di kelas Prodi Manajemen Dakwah pada tanggal 26 Mei 2016. [↑](#footnote-ref-38)
38. Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 4 Juli 2016 [↑](#footnote-ref-39)
39. Hasil wawancara dengan Nawawi, dosen materi dakwah sekaligus kepala Prodi Managemen Dakwah pada tanggal 25 Juni 2016.Dikuatkan dengan observasi partisipan kepada mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah pada tanggal 26 Mei 2016.Hasil wawancara dengan Syamsul Huda Mahasiswa Prodi MD semester V pada tanggal 7 Juli 2016. [↑](#footnote-ref-40)
40. Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016, Observasi partisipan kepada mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah pada tanggal 26 Mei 2016. [↑](#footnote-ref-41)
41. Observasi Partisipan kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah pada tanggal 20 Juni 2016. Hasil wawancara dengan Syamsul Huda Mahasiswa Prodi MD semester V pada tanggal 7 Juli 2016. [↑](#footnote-ref-42)
42. Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016. Hasil wawancara dengan Syamsul Huda Mahasiswa Prodi MD semester V pada tanggal 7 Juli 2016. [↑](#footnote-ref-43)
43. Hasil wawancara dengan Muridan, dosen Materi Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 Juli 2016 [↑](#footnote-ref-44)
44. Observasi partisipan kepada mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah pada tanggal 26 Mei 2016. Hasil wawancara dengan Syamsul Huda Mahasiswa Prodi MD semester V pada tanggal 7 Juli 2016. [↑](#footnote-ref-45)
45. Hasil wawancara dengan Muridan, dosen Materi Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 Juli 2016. [↑](#footnote-ref-46)
46. Hasil wawancara dengan Muridan, dosen Materi Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 Juli 2016. [↑](#footnote-ref-47)
47. Hasil wawancara dengan Muridan, dosen Materi Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 Juli 2016. [↑](#footnote-ref-48)
48. Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 4 Juli 2016. [↑](#footnote-ref-49)
49. Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 4 Juli 2016 [↑](#footnote-ref-50)
50. Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-51)
51. Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-52)
52. Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-53)
53. Hasil wawancara dengan Muridan, dosen Materi Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 Juli 2016. [↑](#footnote-ref-54)
54. W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), hlm. 167. [↑](#footnote-ref-55)
55. *Ibid*., hlm. 168. [↑](#footnote-ref-56)
56. Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-57)
57. Hasil wawancara dengan Muridan, dosen Materi Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 Juli 2016. [↑](#footnote-ref-58)
58. Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 4 Juli 2016. [↑](#footnote-ref-59)
59. Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 4 Juli 2016 [↑](#footnote-ref-60)
60. Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-61)
61. Hasil wawancara dengan Enung Asmaya, Dosen Psikologi Dakwah pada Prodi Managemen Dakwah IAIN Purwokerto, tanggal 20 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-62)
62. Hasil wawancara dengan Muridan, dosen Materi Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 Juli 2016. [↑](#footnote-ref-63)
63. Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Teori-teori Sifat Bahavioristik Allport Sheldon Catell Dollard & Miller Skinner*, A. Supraktinya (ed) (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 317. [↑](#footnote-ref-64)